

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Keterlambatan Audit**

Keterlambatan audit adalah periode akhir waktu tahun fiskal perusahaan tanggal sehingga tanggal laporan audit. Waktu semakin pendek dalam suatu keterlambatan audit dapat menyebabkan laporan keuangan yang diaudit, semakin besar kegunaan dan manfaat (Hassan, 2016). Waktu diterbitkan laporan keuangan di Indonesia peraturan dalam keputusan BAPEPAM dan Laporan Keuangan Nomor Kep-346/BL/2011, Peraturan X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan itu harus disertakan dengan laporan dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada BAPEPAM dan Laporan Keuangan selama lambatnya pada hari terakhir 90 hari setelah lewat tanggal laporan keuangan tahunan.

Kepentingan laporan keuangan juga ditekanankan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting Standards Board*, 2008) dalam pernyataan konsep akuntansi keuangan nomor. dua bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi secara tepat waktu kepada calon investor, kreditor dan pengguna lain yang perlu membuat keputusan investasi pada waktu yang tepat dalam tahun fiskal.

Keterlambatan audit dipublikasi laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan masalah dalam suatu laporan keuangan tahunan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih dalam menyelesaikan keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah selisih waktu masa tanggal dengan laporan keuangan

dengan tanggal opini auditor pada laporan keuangan mengenai panjangnya waktu menyelesaikan pelaksanaan audit oleh auditor (Febriaanty, 2011).

Ishak, Sidek, dan Rasid (2010) ada dua peristiwa secara langsung mempengaruhi keterlambatan audit. Peristiwa yang terjadi pertama adalah lamanya waktu yang membutuhkan oleh perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan untuk diaudit oleh auditor eksternal. Peristiwa dari kedua kali adalah waktu yang cukup lamanya yang dibutuhkan oleh auditor eksternal untuk melaksanakan audit sebelum mengeluarkan opini yang ditujukan kepada pemegang saham perusahaan. Keterlambatan audit yang dapat dipengaruhi informasi yang dipublikasikan, sehingga mempengaruhi tingkat terjadinya ketidakpastian ketentuan berdasarkan informasi yang dipublikasikan Kartika (2009).

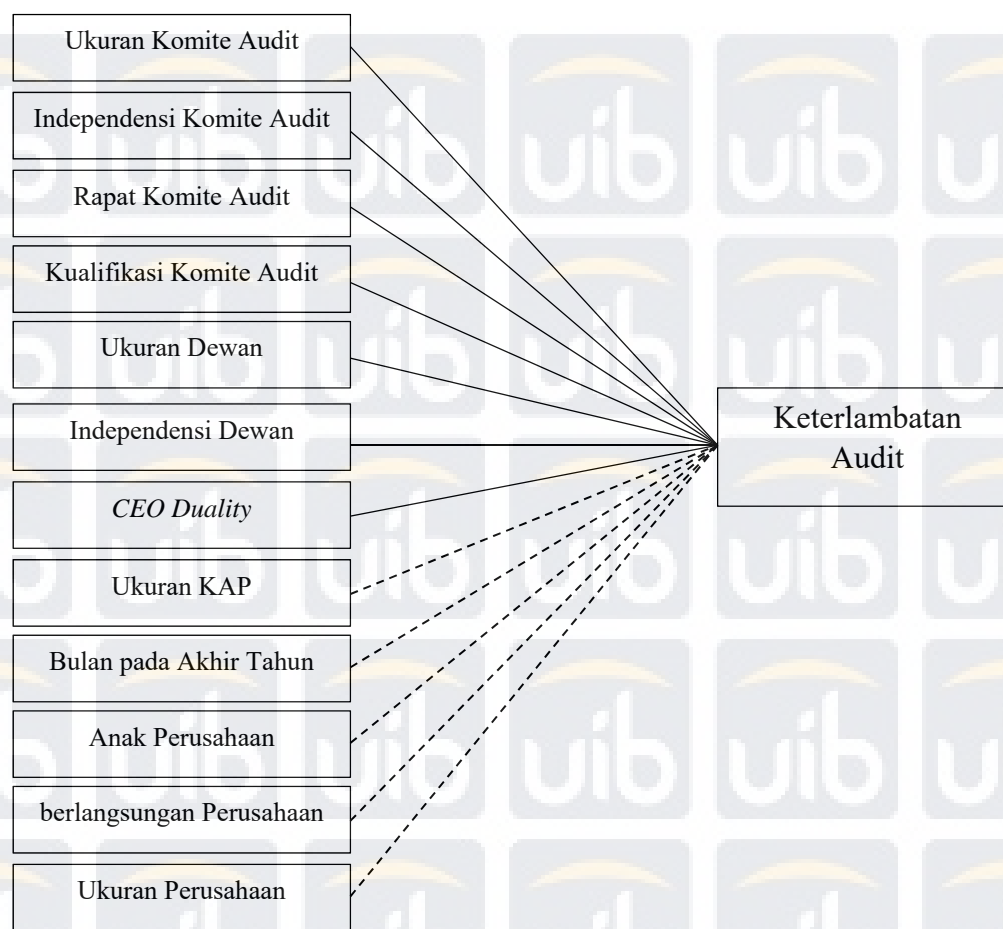
Keterlambatan audit memiliki kepentingan faktor dalam perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berhubungan dengan keterlambatan laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan dalam waktu yang singkat dan memiliki batas waktu pelaporan sehingga masih mempunyai manfaat dari pelaporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan penting (*decision making*) (Naimi Mohamad-Nor, Shafie, & Wan-Hussin, 2010).

Umumnya perusahaan memerlukan banyak waktu yang cukup lama untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan disusun oleh perusahaan internal harus diaudit oleh pihak eksternal sesuai dengan peraturan BAPEPAM. Waktu yang diperlukan oleh auditor menyelesaikan tugas-tugas audit berdasarkan pekerjaan audit yang dilakukan sebagai auditor.

Keterlambatan audit diukur panjang waktu yaitu dari akhir tahun fiskal hingga dengan tanggal laporan keuangan audit. Faktor–faktor penting yang mempengaruhi keterlambatan audit dapat mempengaruhi waktu pelaporan laporan keuangan tahunan. Laporan audit merupakan cukup kuat untuk membuktikan dan mendukung semua laporan keuangan tahunan yang telah disajikan oleh manajemen telah mengambil tanggung jawab untuk laporan keuangan tahunan tersebut (Vuko & Cular, 2014)

## 2.2 Model Penelitian Terdahulu

Mohamad-Nor *et al.* (2010) telah melakukan penelitian keterlambatan audit pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa variabel independen anak perusahaan, keberlangsung perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan audit, variabel dewan independensi, independen ukuran dewan, ukuran rapat komite, ukuran KAP, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit, variabel independensi komite audit, kualifikasi komite audit, ukuran dewan, *CEO Duality* memiliki pengaruh signifikan berhubungan terhadap keterlambatan audit, variabel independen bulan pada akhir tahun tidak memiliki mempengaruhi bersignifikan terhadap keterlambatan audit. Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Model penelitian faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit, Sumber: (Mohamad-Nor *et al.*, 2010)

Daoud, Ismail, dan Lode (2015) telah melakukan penelitian untuk pengaruh dari tata kelola perusahaan pada keterlambatan audit perusahaan yang ada di Jordania. Variabel keterlambatan audit digunakan pengukuran jumlah hari dari periode akhir tahun buku hingga tanggal laporan audit tahunan. Variabel independen yang digunakan adalah dewan direksi independen, ukuran dewan direksi, *ceo duality*, *board diligence*, keahlian dewan direksi, *type of sector*, dan *presence of audit committee*.

Apadore dan Noor (2013) telah melakukan penelitian untuk hubungan karakteristik tata kelola perusahaan dan komite audit pada keterlambatan audit. Keterlambatan audit diukur oleh selisih jumlah hari antara akhir tahun fiskal

sampai dengan tanggal selesai laporan audit. Adapun variabel independen yang digunakan konsentrasi kepemilikan, investasi internal audit, dewan direksi independensi, komite audit independensi, ukuran komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, dan variabel kontrol merupakan tipe auditor, ukuran perusahaan, dan nilai profitabilitas.

Oussii dan Taktak (2018) melakukan penelitian atas efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang ada di Tunisia. Pengukuran variabel dependen jumlah akhir tahun perusahaan  $i$  pada periode  $t$  sampai laporan audit ditandatangani. Variabel independen yang digunakan independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, ketekunan komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang digunakan.

Alfraih (2016) melakukan penelitian mekanisme tata kelola perusahaan terhadap ketepatan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek *Kuwait*. Pengukuran variabel dependen adalah jumlah hari dari penutupan periode sampai laporan keuangan audit saat ditandatangani. Variabel independen yang digunakan audit kombination, ukuran direksi, ukuran direksi independensi, *role duality*, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional. Variabel kontrol yang digunakan audit opini, profitabilitas, ukuran perusahaan, *complexity*, *leverage*, lembaga keuangan, investasi, manufaktur, dan jasa.

## **2.3 Pengaruh Variabel Independen dan Kontrol terhadap Variabel Dependen**

### **2.3.1 Pengaruh Kualifikasi Komite Audit terhadap Keterlambatan Audit**

Kualifikasi komite audit ialah jumlah anggota komite audit berapa memiliki keahlian khusus yaitu CPA, ACCA, IAI dalam bidang akuntansi. Kualifikasi komite audit tidak berdampak signifikan terhadap keterlambatan audit karena keahlian dan pendidikan auditor kebanyakan tidak memiliki keahlian khusus dan gelar seperti ACCA, CPA, IAI karena tidak diwajibkan harus memiliki keahlian (Mohamad-Nor *et al.*, 2010).

Yani dan Imelda (2011) menyatakan pendidikan komite audit dampaknya kuat terhadap pelaporan keuangan. Auditor memiliki keahlian khusus mencepat menyelesaikan laporan keuangan audit karena lebih spesifik tentang laporan keuangan. Hasil dari penelitian Nelson dan Shukeri (2015) berpengaruh signifikan negatif pada keterlambatan audit.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Keterlambatan Audit**

Ukuran komite audit dibentuk untuk membantu direktur dan komisaris untuk melaksanakan tugas untuk pengendalian laporan keuangan dan internal kontrol. Tujuan untuk meningkatkan kualitas pengawasan agar meningkatkan efisien kinerja sebuah komite audit, sedangkan mempercepat selesainya laporan keuangan dan memperpendek keterlambatan audit (O. J & Christian, 2014)

Variabel ukuran komite audit digunakan untuk menilai keterlambatan audit yang dilakukan oleh perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh

Apadore dan Noor (2013), Vuko dan Cular (2014), Puasa, M.F.M. Salleh, dan A. Ahmad (2014), Wan-hussin dan Mohammed (2013), Shukeri dan Aminul (2012).

Hasil dari penelitian ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hal ini karena efektivitas kinerja komite audit meningkatkan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi perusahaan. Sedangkan Mohamad-Nor *et al.*, (2010) penelitian yang dilakukan pengaruh ukuran komite audit terhadap keterlambatan audit dibuktikan berhubungan signifikan positif dengan keterlambatan audit. Hal ini disebabkan oleh banyak anggota komite audit maka lebih sulit untuk keputusan karena pendapat yang berbeda banyak anggota menyebabkan kesulitan mengambil keputusan dalam komunikasi.

Appah dan Emeh (2013) dan O. J dan Christian (2014) dalam penelitian yang digunakan ukuran komite audit mengukur keterlambatan audit. Hasil dari penelitian merupakan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

### **2.3.3 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Keterlambatan Audit**

Rapat komite audit memiliki kepentingan mempengaruhi tingkat sebuah kualitas perusahaan salah satu informasi penting untuk dipublikasikan laporan keuangan digunakan oleh eksternal dan kepentingan investor untuk menilai sebuah perusahaan tersebut. Dengan pertemuan rapat itu juga penting yang harus dilakukan, komite audit mendapatkan pengetahuan lain dan informasi tentang kasus-kasus akuntansi untuk mendapatkan mengarahkan kepada eksternal dan internal untuk mengatasi masalah dengan secara cepat ketepatan waktu yang ditentukan.

Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan mempengaruhi jumlah pertemuan komite audit, untuk mendapatkan laporan audit secara ketepatan waktu. Nelson dan Shukeri (2015), Hassan (2016), Al Daoud *et al.* (2015), Puasa *et al.* (2014) melakukan penelitian ukuran komite audit salah satu variabel independen terhadap keterlambatan audit, menemukan bersignifikan negatif. Penelitian yang lain, Appah dan Emeh (2013), Salehi, Bayaz, dan Naemi (2018), dan Oussii dan Taktak (2018) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan pada keterlambatan audit.

#### **2.3.4 Pengaruh Tipe Auditor terhadap Keterlambatan Audit**

Auditor mempercepat dalam pembuatan laporan keuangan audit pada perusahaan yang besar dengan alasan untuk menjaga reputasi sebuah nama perusahaan dan sebuah dalam suatu tim yang berkompeten dalam bidang auditor tersebut. Berkompeten yang dimaksudkan adalah ahli – ahli dibidang keuangan agar menghasilkan laporan keuangan dengan benar. Perusahaan besar sangat rela untuk mengeluarkan untuk mencari auditor menangani masalah–masalah perusahaan.

Leventis, Weetman, dan Caramanis (2005) hasil penelitian lebih konsisten variabel tipe auditor menghasilkan tidak berdampak signifikan terhadap keterlambatan audit. Salah satu kriteria tipe auditor tidak memberikan dampak terhadap keterlambatan audit. Sehingga tidak memerlukan pendukung untuk argumen dengan sampaikan. Hasil penelitian Banimahd *et al.* (2012) dan Dibia dan Onwuchekwa (2013) menemukan tipe auditor berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit. Leventis *et al.* (2005), Alfraih (2016), Austine,



Chijioke, dan Henry (2013), Mohamad-Nor *et al.* (2010) menemukan tipe auditor berpengaruh signifikan berdampak negatif terhadap keterlambatan audit.

Penelitian Afify (2009) menyatakan tipe auditor tidak berpengaruh signifikan pada keterlambatan audit.

### **2.3.5 Pengaruh Opini Audit terhadap Keterlambatan Audit**

Opini audit manfaatnya untuk perusahaan itu dalam pihak eksternal dan internal untuk mengoreksi kinerja perusahaan selama satu periode untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Hal yang penting mempengaruhi terhadap keterlambatan audit untuk laporan keuangan para-para auditor tidak memberikan pendapatan sehingga menghasilkan konsisten. Hasil dari opini audit dapat disimpulkan dikeluarkan oleh auditor berdasarkan laporan keuangan yang manajemen perusahaan klien.

Hasil dari penelitian opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Dari penelitian Turel (2010), Banimahd *et al.* (2012), Ika dan Ghazali (2012), Ismail *et al.* (2012), Shukeri dan Aminul (2012), Moradi *et al.* (2013), Pourali *et al.* (2013), dan Daoud *et al.* (2015) menemukan signifikan negatif opini audit terhadap keterlambatan audit. Sedangkan penelitian dari Vuko dan Cular (2014) menemukan pengaruh signifikan positif opini audit terhadap keterlambatan audit. Hasil dari konsisten dengan penelitian ini adalah Ahmad dan Hossain (2010) dan Hashim dan Rahman, (2011).

### **2.3.6 Pengaruh Keahlian dan Pengetahuan Dewan terhadap Keterlambatan Audit**

Keahlian dan pengetahuan dewan yang terproduksi untuk memantau produksi untuk laporan keuangan. Hu (2007) menyatakan bahwa kualitas dewan direksi lebih memiliki keahlian dan pendidikan lebih baik untuk informasi dan mengurangi asimetri informasi antara orang internal dan eksternal.

Hasil dari penelitian dilakukan oleh Puasa *et al.* (2014) dan Clatworthy dan Peel (2010) menunjukkan signifikan negatif keahlian dan pengetahuan dewan terhadap keterlambatan audit. Oussii dan Taktak (2018), Appah dan Emeh (2013) dan Singh dan Sultana (2011) menunjukkan signifikan positif keahlian dan pengetahuan dewan terhadap keterlambatan audit. Disisi lain Apadore dan Noor (2013), Ahmed dan Che-Ahmad (2016), dan Daoud *et al.* (2015) menyatakan bahwa tidak signifikan keahlian dan pengetahuan dewan terhadap keterlambatan audit.

### **2.3.7 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Keterlambatan Audit**

Dewan komisaris independen dibentuk perusahaan untuk agar tidak menimbulkan masalah independensi yang disebabkan oleh dewan direksi dan manajemen. Perusahaan yang bersangkutan dilindungi hak modal saham akan melakukan pengawasan kinerja dalam perusahaan, yang dimaksud dengan pengawasan adalah dewan komisaris memiliki hak memberikan masukan atau saran kepada manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Dewan komisaris adalah salah satu karakteristik yang memiliki hubungan dengan informasi laba

melalui perannya sebagai pengawasan untuk menjalankan fungsinya yang dapat mempengaruhi pihak manajemen saat menyajikan laporan keuangan agar dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas (Boediono, 2005).

Hasil dari penelitian dilakukan oleh Abdelsalam dan El-Masry, (2008), Klien (2002), dan Winasis dan Yuyetta (2017) menyatakan bahwa terdapat berpengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap keterlambatan audit, dewan komisaris memberikan dampak kepada keterlambatan audit. Perusahaan tidak dapat dewan komisaris maka susunan laporan keuangan tersebut akan dapat mengalami kekurangan untuk laporan keuangan tersebut.

Yacoob dan Ahmad (2012) dan Almosa dan Albbas (2007) menemukan pendapatan berbeda dimana dewan komisaris tidak memberikan signifikan terhadap keterlambatan audit, disebabkan dewan komisaris tidak ada masalah dalam perusahaan karena tidak memberikan efek besar bagi perusahaan.

### **2.3.8 Pengaruh Direktur Wanita terhadap Keterlambatan Audit**

Direktur wanita adalah perwakilan wanita yang dijabatkan didalam sebuah perusahaan sebagai dewan direksi. Cenderung dapat menghasilkan lebih kreativitas dan untuk mengambil keputusan yang berkualitas secara individual maupun sekelompok sehingga karakteristik dalam level dewan direksi. Berbeda perilaku wanita dengan pria dalam cara perencanaan dan mengambil keputusan, tingkat toleransi resiko, serta tingkat kepercayaan juga dianggap menjadi salah satu faktor keterlambatan audit (Ittonen & Peni, 2012).

Hasil dari penelitian yang dilakukan Ahmed dan Che-Ahmad (2016) dan Clatworthy, Mark, dan Peel (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif

terhadap keterlambatan audit. Khlif dan Achek (2017) dan Singh dan Sultana (2011) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada variabel direktur wanita terhadap keterlambatan audit.

### **2.3.9 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Keterlambatan Audit**

Ukuran dewan direksi yaitu jumlah semua anggota dewan direksi dalam sebuah perusahaan. Ukuran dewan direksi lebih banyak anggota menunjukkan mampu cepat menyelesaikan masalah dengan cepat dan kualitas orang lebih cenderung banyak sehingga laporan keuangan dapat diselesaikan dengan ketepatan waktu dapat mengurangi keterlambatan audit (Apadore & Noor, 2013)

Hasil dari penelitian yang menggunakan variabel independen ukuran dewan direksi. Apadore dan Noor (2013), Dabor dan Muhammad (2015), Fakhfakh Sakka dan Jarboui (2016) menyatakan berhubungan signifikan negatif pada ukuran dewan direksi terhadap keterlambatan audit. Sedangkan penelitian lain dari Hassan (2016) dan O. J dan Christian (2014) menyatakan bahwa berhubungan signifikan positif pada ukuran dewan direksi terhadap keterlambatan audit.

### **2.3.10 Pengaruh Rapat Dewan Direksi terhadap Keterlambatan Audit**

Jumlah rapat dewan direksi dilaksanakan oleh dewan direksi dalam perusahaan akan mempengaruhi terhadap keterlambatan audit. Manajemen perusahaan akan lebih memperhatikan dengan jumlah rapat dewan semakin banyak. Selain itu juga akan meningkatkan laporan keuangan yang dapat dihasilkan lebih berkualitas. Cheung, Stouraitis, dan Tan (2010) menunjukkan bahwa sebuah tata kelola perusahaan yang baik sering melakukan rapat dewan

direksi dan memberi pendapat lebih lanjut bahwa terkait dengan lebih rendah resiko dan tinggi tingkat pengembalian saham.

Penelitian yang memiliki hubungan signifikan negatif terhadap keterlambatan audit yaitu yang dilakukan oleh Daoud *et al.* (2015) serta Ahmed dan Che-Ahmad (2016). Adapun penelitian lain yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan yang ditemukan oleh Emeh dan Appah (2013).

### **2.3.11 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Keterlambatan Audit**

Kinerja perusahaan berkembang jika manajemen dan karyawan meningkatkan sebuah nilai perusahaan yang tidak ada dalam perusahaan agar tidak terjadi keterlambatan audit. Dengan suatu keadaan perusahaan agar dapat diukur untuk meningkatkan suatu produktivitas dan efisiensi karyawan dalam perusahaan.

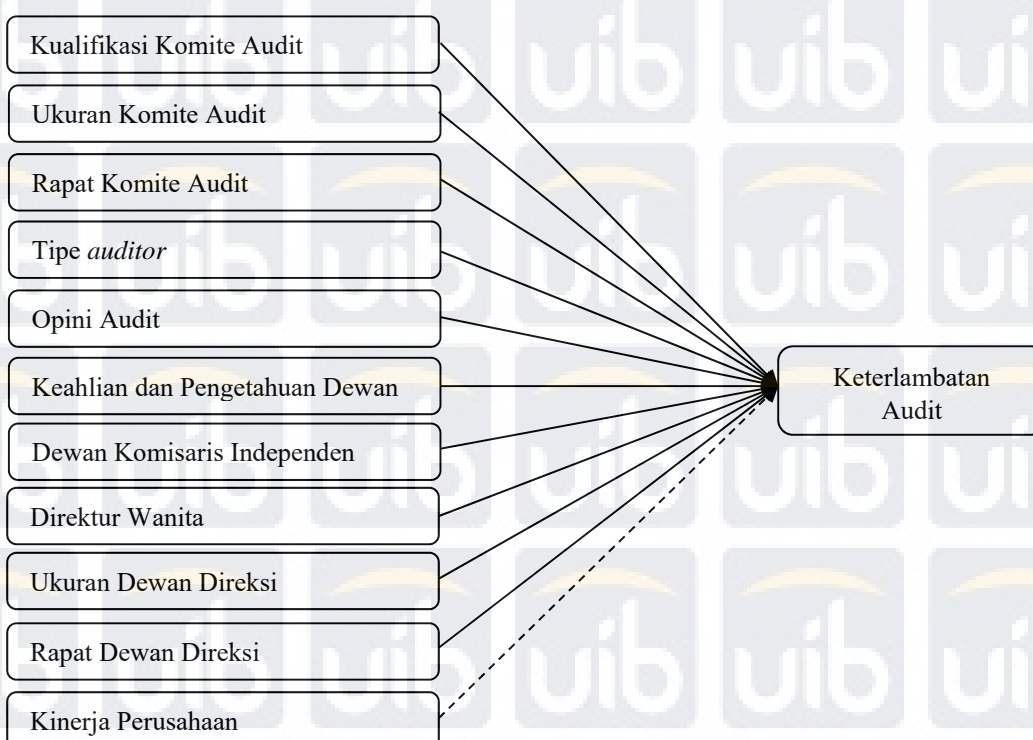
Terdapat beberapa masalah terkait kinerja perusahaan terhadap keterlambatan audit. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda laporan keuangan untuk melaporkan. Setidaknya secara tidak langsung manajemen sudah berusaha untuk menghindari berita buruk untuk investor dan pemegang saham. Perusahaan yang mampu memberikan laba dan menghasilkan lebih banyak laba sehingga manajemen minta kepada auditor untuk mempercepat menyelesaikan laporan keuangan tahunan secepatnya untuk melaporkan laporan keuangan untuk pengendalian saham. Hasil dari penelitian ini Enofe *et al.* (2013) berhubungan signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Penelitian lain menemukan adanya pengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit (Iskandar & Trisnawati, 2010; Ocak & Özden, 2018). Disisi lain menemukan

tidak signifikan terhadap keterlambatan audit (Nelson & Shukeri, 2015; Ahmed & Che-Ahmad, 2016).

#### 2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian melakukan untuk mengetahui mempengaruhi komite audit dan karakteristik dewan sebagai independen terhadap variabel dependen keterlambatan audit. Variabel independen yang digunakan yaitu kualifikasi komite audit, ukuran komite audit, rapat komite audit, tipe auditor, keahlian dan pengetahuan dewan, dewan komisaris independen, direktur wanita, ukuran dewan direksi, dan rapat dewan direksi sedang variabel kontrol yaitu kinerja perusahaan.

Berikut model dengan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



*Gambar 2* Model pengaruh komite audit dan karakteristik dewan terhadap keterlambatan audit, sumber: Peneliti, 2019.

Berdasarkan model di atas, maka hipotesisnya adalah:

- H<sub>1</sub>: Kualifikasi komite audit berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>2</sub>: Ukuran komite audit berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>3</sub>: Rapat komite audit berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>4</sub>: Tipe *auditor* berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>5</sub>: Opini audit berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>6</sub>: Keahlian dan pengetahuan dewan berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>7</sub>: Dewan komisaris independen berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>8</sub>: Direktur wanita berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>9</sub>: Ukuran dewan direksi berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>10</sub>: Rapat dewan direksi berdampak signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H<sub>11</sub>: Kinerja perusahaan berdampak signifikan positif terhadap keterlambatan audit.